

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Radio merupakan media auditif yang murah dan populer sejak zaman dahulu. Eksistensinya saat ini kian meredup karena peminatnya yang semakin turun akibat teknologi yang semakin canggih. Oleh karena itu tidak sedikit stasiun radio yang mengusung konsep humor dalam acara siarannya. Demi menarik pendengar agar tetap stay tune dalam program yang dibawakan oleh setiap penyiar nya. Humor cukup penting disisipkan dalam siaran apalagi radio merupakan media yang tidak mengandung visual. Pendengar hanya akan berfokus terhadap suara atau audio yang terdengar. Oleh karna itu humor cukup penting dalam acara siaran apalagi siaran yang mengusung tema santai.

Sisipan humor dapat menjadikan radio tetap eksis di era teknologi yang semakin canggih. Dan untuk jaman sekarang cukup minim sekali masyarakat mengarkan radio. Di zaman sekarang ini, perlu juga inovasi dalam program acara siarannya, agar segementasi pendengar dapat mengalami kenaikan terutama menarik gen Z untuk senantiasa mau mendengarkan radio. Seorang penyiar harus mampu menciptakan humor modern yang dimana bisa juga memasukan kata kata gaul. Radio dikenal dengan media yang memiliki teknologi pengiriman sinyal dengan menggunakan modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini

merambat melalui udara dan tidak memerlukan media transportasi. Saat ini radio dapat didengar melalui ponsel pintar, hal itu tidak seperti pada abad ke-20, ketika pada saat itu konsep nirkabel yang masih dianggap fiksi. Radio juga dapat artikan dengan salah satu jenis media massa satu arah yang berperan dalam menyampaikan pesan (berita, informasi, hiburan) kepada masyarakat dalam skala luas.

Radio mengalami proses evolusi yang panjang sebelum mencapai bentuknya sebagai media massa seperti yang dikenal saat ini. Sebagai alat komunikasi, radio memanfaatkan suara untuk menyampaikan informasi, berbeda dengan media massa lainnya yang menyajikan informasi atau pesan dalam bentuk gambar dan audio-visual yang dapat dilihat secara visual. Dalam menyampaikan pesan dan informasi, penyiar radio menggunakan metode yang mendorong pendengar untuk berimajinasi dan membayangkan topik yang dibahas dalam program tersebut. Dibandingkan dengan media lain seperti televisi dan media cetak, radio memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemudahan akses dan tidak memerlukan keterampilan khusus dari audiens, seperti keterampilan membaca, karena radio beroperasi sebagai media imajinatif.

Selain itu, radio memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cepat dan biaya yang relatif rendah. Salah satu keunggulan tambahan dari radio adalah sifatnya yang santai, dikarenakan sifat auditori dari media ini, sehingga pesan dapat disampaikan dalam bentuk acara yang menarik dan mudah diakses. Musik memainkan peran yang signifikan dalam konteks ini, karena informasi sering kali disampaikan di sela-sela musik. Namun, kelemahan dari media ini terletak pada sifatnya yang tidak dapat dilihat, sehingga informasi yang

disampaikan bersifat sementara, hanya dapat didengar sekali dan tidak dapat diulang. Selain itu, tidak semuanya dapat diumumkan melalui radio, dan karena sifatnya yang satu arah, tidak mungkin untuk menentukan siapa yang menerima atau menerima informasi atau pesan yang dikirimkan. Untuk menjadi seorang penyiar, kita perlu menguasai aspek kebahasaan karena jika tidak, media dan lembaga penyiaran akan terjebak dalam praktik bahasa jurnalistik yang salah.

Berita merupakan fakta ataupun opini yang membuat banyak orang merasa tertarik untuk mengetahuinya. Ada berbagai media yang biasanya menyiarkan berita, salah satunya adalah radio. Radio merupakan salah satu produk jurnalistik yang masih berkembang hingga saat ini. Dalam acara siaran radio biasanya terdapat program yang didalam acara tersebut terdapat siaran berita yang sedang hangat diperbincangkan oleh khalayak banyak. Berita dengan konsep humor biasanya jarang sekali dipakai oleh beberapa stasiun radio. Humor dalam dalam berita biasanya digunakan untuk memberikan siaran yang berbeda dari beberapa siaran yang biasanya dibawakan dengan pembawaan formal oleh pembawa berita.

Meskipun dibawakan dengan konsep humor namun tetap harus memperhatikan timing yang pas dan tidak melanggar kode etik jurnalistik. Dan memberikan lelucon sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat.

Keakraban inilah tentunya menjadi sebuah kekuatan terbesar bagi radio dibandingkan media lain. Dalam radio sendiri tentunya biasa disebut sebagai profesi yang berbasis komunikasi lisan, penyiaran berkaitan dengan sejumlah profesi lain, seperti pembawa berita surat kabar. Keterampilan utama yang sangat dibutuhkan untuk jadi penyiar yaitu kemampuan komunikasi lisan, karena *jobdesk*

sebagai penyiar itu yakni menyampaikan informasi kepada pendengar melalui pesan suara. Namun, berbicara bukanlah satu-satunya keterampilan yang harus dikuasai oleh pembawa acara radio. Dalam menjadi seorang penyiar radio tentunya harus memiliki keahlian dalam menulis yang baik guna dan juga menyusun, merangkai informasi agar efektif dan juga tepat guna. Jika hal itu tidak dikuasai, penyusunan dan perangkaian informasi tidak akan terbentuk dengan baik dan ketika dalam proses penyampaiannya pun tidak akan baik pula.

Radio Cakra merupakan salah satu radio di Bandung yang memiliki pendengar dari wilayah Bandung dan sekitarnya. Wilayah Bandung dan sekitarnya pastinya mengenal Radio Cakra 90.5 FM. Stasiun ini terletak di Jalan Jurang No. 80 Bandung. Salah satu stasiun radio yang memiliki ciri khas konsep siaran dengan beberapa stasiun radio lain ialah Radio Cakra 90.5 FM yang mengusung konsep humor dalam setiap program siaran radio. Radio Cakra yang bernaung di bawah naungan Grup Ardan lahir pada tanggal 20 Desember 2012. Beberapa lagu yang diputar di radio Cakra seperti lagu dangdut, musik pop Indonesia, musik pop Sunda dan musik pop Bollywood. Radio Cakra tentunya ditujukan untuk pendengar berusia 19 hingga 45 tahun yang menyukai lagu-lagu terbaru. Radio Cakra menawarkan beberapa konten yaitu berupa hiburan 85%, berita informasi 10%, dan keagamaan 5%. Berinteraksi langsung dengan para pendengar itu adalah hal yang pastinya dilakukan oleh sebagian besar radio siaran. (www.Radio-online)

Radio Cakra menggunakan hampir seluruh media sosial untuk berinteraksi langsung dengan para pendengarnya, seperti Twitter di @cakra905fmbdg, Facebook di 90.5 FM Radio Cakra, dan Instagram di @radiocakrabdg. Melihat dari program

unggulan, dengan waktu siaran selama 24 jam, Radio Cakra memiliki berbagai program unggulan. Program siar yang berjudul “Sarapan Pagi” atau “Sarapan Pagi - Pipih Mimih Show” yang tayang setiap hari senin sampai jum’at pukul 05:00-08.00 wib. Program acara ini dipandu oleh Ceriwis Mimih Canti dan juga Pipih Ardi. Dalam acara ini mereka menyapa pendengar dengan sebutan “baraya cakra” setiap pagi. Kemudian program unggulan berjudul “hariring dangding. Hariring dangding - dora dori cakra show” program ini berisikan sajian lagu-lagu sunda yang diputar selama 3 jam dengan penuh tawa dan sandiwara bodor yang akan membuat pendengar terhibur. Untuk program siar siang hari yaitu berjudul “hits persada” program ini berisikan lagu pop indonesia yang sedang hits. Kemudian program siar yang berjudul “gudang biang” yang dipandu oleh meymey azumi.

Dalam program ini berisi request lagu dangdut yang di request dari pendengar baraya cakra. Program ini hadir pada siang dan juga malam hari. Program sore hari, yaitu “saranghai(saatnya sekarang baraya cakra say hai!). Program siar ini hadir di radio cakra dengan menyajikan beberapa lagu-lagu indonesia yang bisa di request langsung oleh para pendengar. Meskipun pada usianya yang terbilang masih muda, radio cakra mendulang prestasi, salah satunya telah menjadi radio nomor 4 di bandung yang berdasarkan survey nielsen. Dari hasil survey nielsen disimpulkan bahwa masyarakat bandung suka dengan kehadiran radio Cakra yang mengusung tagline geber bray. Hal tersebut sudah dibuktikan dengan terus meningkatnya iklan yang banyak dipasang di radio cakra. Bukti lainnya terlihat dari acara-acara off air yang pernah digelar oleh radio cakra.dalam acara off air yaitu acara perayaan hut ke-4 radio Cakra peserta yang mengikuti acara tersbut hampir mencapai 6000

peserta dengan reapon luar biasa dan tanggapan positif yang selalu menanyakan event radio cakra berikutnya. (www.cakra)

Untuk menarik atau meningkatkan khalayak pendengar penyiar perlu memiliki kemampuan dalam pemilihan gaya bahasa agar pendengar dapat mendengarkan program dari awal hingga akhir. Penyampaian informasi gaya bahasa yang digunakan pun, perlu bergaya dan diatur sehingga tidak terdengar monotone. Penyiar perlu memiliki aspek penting yaitu bahasa karna itu merupakan suatu aspek penting dalam dunia kejournalistikan.

Penyiar tentunya harus memiliki kemampuan riset data dan fakta sebuah berita yang akan diangkat kedalam sebuah acara siaran program. Selain itu juga harus teliti dalam memilih berita. Dari banyak nya berita yang sedang hangat diperbincangkan, tentunya memiliki standarisasi jenis berita yang layak untuk disebarluaskan ke publik. Sebagai penyiar harus lebih cerdas dalam memilih berita karna kualitas radio bisa dilihat dari isi siaran yang biasa di bawakan.

Dalam pembawaan humor pun penyiar harus melihat situasi, karna tidak semua berita dapat disisipkan humor. Humor dalam berita juga seharusnya tidak mengandung SARA, agama, politik, dan yang dapat merugikan pihak lain. Dalam membawakan humor tentunya penyiar harus lebih bijak dalam menanggapi berita yang biasa mereka bawakan pada setiap segment acara berita pada siaran radio.

Strategi komunikasi itu penting bagi seorang penyiar seperti menggunakan intonasi, nada bicara hingga memiliki pelafalan kata yang jelas dan enak untuk didengar. Meneliti penggunaan humor pada acara beirta di radio merupakan hal yang menarik karena setiap stasiun atau program radio mempunyai gaya bahasa

atau ciri khas tersendiri dalam penyajian informasinya. Penelitian ini tentunya juga dikaitkan dengan dunia kejournalistikan. Karena radio dapat diartikan sebagai sarana komunikasi massa atau alat transmisi informasi, maka gaya bahasa pun erat kaitannya dengan jurnalisme karena mungkin tidak ada karya jurnalistik tanpa bahasa. Radio Cakra memiliki cukup banyak program yang dalam programnya itu rata-rata acaera pemutaran lagu yang genrenya itu beragam. Di mulai dari Pop, Jazz,, Pop Sunda, dan Music dangdut. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu program dari stasiun radio cakra ini yaitu program sarapan pagi yang dimana program ini berisi acara pemutaran lagu-lagu dangdut yang diisi dengan bincang-bincang dan sisipan konsep humor didalamnya. Bukan hanya itu dalam program ini penyiar juga melakukan interaksi langsung dengan pendengar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini akan membahas mengenai gaya komunikasi penyiar di Radio Cakra 90.5 FM Bandung dalam menarik minat pendengar. Penulis ingin membahas masalah pokok yang akan diketahui dalam penelitian ini adalah : *“Analisis Penggunaan Jenis Humor Pada Acara Berita Siaran Radio (Studi Deskriptif Program Siaran Sarapan Pagi Di 90.5 Fm Radio Cakra)*. Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana cara penyiar radio menciptakan humor disetiap segment pada program siaran berita sarapan pagi radio Cakra FM?
2. Bagaimana penggunaan diksi humor penyiar program sarapan pagi di setiap penyampaian informasi berita saat sedang siaran di Radio Cakra FM?

3. Bagaimana sikap pendengar ketika menerima humor dalam acara program siaran sarapan pagi di Radio Cakra FM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengambil penelitian gaya bahasa penyiar yaitu untuk mengkaji gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar radio bahwa masalah gaya bahasa sangat mempengaruhi program acara yang disiarkan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui cara penyiar radio menciptakan humor disetiap segment pada program siaran berita sarapan pagi radio Cakra FM.
2. Untuk mengetahui penggunaan diksi humor penyiar program sarapan pagi di setiap penyampaian informasi berita saat sedang siaran di Radio Cakra FM?
3. Untuk mengetahui sikap pendengar ketika menerima humor dalam acara program siaran sarapan pagi di Radio Cakra FM

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memeberikan referensi ilmiah dan menambah wawasan baik bagi penulis maupun mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi khususnya mahasiswa jurusan ilmu komunikasi jurnalistik dan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam terkait “Analisis Penggunaan Humor Pada Acara Berita Siaran Radio (*Studi Deskriptif Program Siaran Sarapan Pagi Di 90.5 Fm Radio Cakra*). Penelitian ini juga dilakukan untuk menambah referensi kajian penerapan jurnalistik radio.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan positif bagi Radio Cakra 90.5 Fm dalam penggunaan humor yang tidak melanggar kaidah jurnalistik. Selain itu penelitian ini pun bertujuan agar menjadi acuan bagi penulis agar dapat menjadi penyiar profesional khususnya untuk mahasiswa ilmu komunikasi jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Tita Indirai (2022) berjudul "*Gaya bahasa penyiar program sarapan pagi dalam menarik minat Pendengar*". Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif. Adapun teori yang digunakan yaitu teori humor dan teori public speaking.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kesatria Akbar Basuni (2020) berjudul "*Gaya bahasa penyiar Program "pergipagi" di radio global 88.4 fm Jakarta.*" Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode penelitian Pendekatan kualitatif metode : Studi kasus pengumpulan data: observasi,wawancara,dokumentasi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, dan internet searching. Populasi dalam penelitian ini adalah penyiar global radio 89.7 fm bandung yang berjumlah 4 orang penyiar. Sampel dalam penelitian yang selanjutnya disebut sebagai informan berjumlah satu orang penyiar. Dengan menggunakan teori public speaking dan teori humor.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Laely Asyhari (2022) berjudul “*Analisis Gaya Bahasa Dakwah serta Nilai Akhlak Dalam Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan Mn.*” Dalam penelitiannya penulis menggunakan Pendekatan kualitatif metode: Deskriptif kualitatif (studi kasus) pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. teori yang digunakan yaitu teori georgy keraf.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Haniah Aulianisa (2021) berjudul “*Gaya Bahasa Penyiar pada Acara Kopi Pagi di Radio Pati Adi Suara Fm.*” Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Al Halim Yasa (2020) berjudul *Studi Deskriptif Mengenai Gaya Bahasa Penyiar di Studio East Radio 88.1 Fm Bandung Dalam Program The Happy Show.*” Penelitian ini menggunakan desain Kualitatif dengan metode deskriptif.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Tita indriani/universitas islam negeri sunan gunung djati bandung</p> <p>Judul : Gaya bahasa penyiar program sarapan pagi dalam menarik minat Pendengar 2022</p>	<p>Teori Humor dan Teori Public speaking, Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p>Gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar “cipaganti” merupakan gaya bahasa yang mencerminkan program tersebut, yaitu program hiburan dan informasi. sehingga gaya bahasa yang digunakan nya pun bersifat nonformal atau gaya bahasa obrolan sehari-hari agar mudah dimengerti oleh pendengar.</p>	<p>Kesamaan dengan Penelitian tersebut adalah jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif Dan juga pada teori yang dipakai teori humor dan teori Public speaking.</p>	<p>Perbedaan terletak pada beberapa variable seperti Lokasi radio yang akan diteliti, unit analisis dan penentuan informan serta lebih menekankan gaya bahasanya saja serta</p>

					metode penelitiannya.
2	<p>Kesatria akbar basuni/univ. Prof. Dr. Moestopo (beragama)</p> <p>Judul : Gaya bahasa penyiar Program “pergipagi” di radio global 88.4 fm Jakarta 2020</p>	<p>Pendekatan kualitatif metode: Studi kasus pengumpulan data: observasi,wawancara,dokumentasi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, dan internet searching. Populasi dalam penelitian ini adalah penyiar global radio 89.7 fm bandung yang berjumlah 4 orang penyiar. Sampel dalam penelitian yang selanjutnya disebut sebagai informan berjumlah satu orang penyiar. Dengan menggunakan Teori Public Speaking dan Teori Humor.</p>	<p>Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ditinjau dari bahasa auditif telah dipraktekkan penyiar dengan menggunakan penggunaan bahasa yang diucapkan dalam keseharian oleh pendengar dewasa muda. Penggunaan bahasa Ditinjau dari segi bahasa tutur (spoken language) terlihat dengan digunakannya bahasa informal atau katakata dan kalimat yang biasa digunakan dalam keseharian</p>	<p>Sama-sama Menggunakan pendekatan kualitatif. Dan menggunakan teori humor dan public speaking.</p>	<p>Secara spesifik penelitian terdahulu ini berbeda dengan Penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terletak pada masalah Yang akan diteliti. penelitian terdahulu ini memfokuskan gaya bahasa yang digunakan oleh kedua penyiar program “pergipagi” Di radio global 88.4 fm jakarta yang dikaji menggunakan teori dramatisme kenneth burke. Letak perbedaannya yaitu dari pemilihan lokasi radio dan juga Penggunaan teori</p>
3	<p>Laely asyhari/universita</p>	<p>Pendekatan kualitatif metode:</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dibuat bahwa gaya</p>	<p>Sama-sama menggunakan</p>	<p>Secara spesifik penelitian</p>

	<p>s islam negeri sunan Kalijaga Yogyakarta</p> <p>Judul : Analisis gaya bahasa dakwah serta nilai khlak dalam novel penakluk badai karya Aguk Irawan 2022</p>	<p>Deskriptif kualitatif (studi kasus) pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. teori yang digunakan yaitu teori georyst keraf</p>	<p>bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari agar terdengar friendly dan menggunakan unsur humor didalam proses siarannya agar pendengar merasa terhibur. Dan menggunakan gaya bahasa dewasa muda</p>	<p>pendekatan kualitatif. Dan menggunakan, Teori humor dan, public, speaking</p>	<p>terdahulu ini berbeda dengan Penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terletak pada masalah Yang akan diteliti. penelitian terdahulu ini memfokuskan pada analisis gaya bahasa dakwah dari sebuah novel berjudul penakluk badai karya aguk Irawan. Sedangkan Penelitian ini Memfokuskan ke Penelitian gaya bahasa penyiar radio.</p>
4	<p>Haniah aulianisa jurusan ilmu komunikasi fakultas teknologi informasi dan komunikasi universitas semarang</p> <p>Judul : Gaya bahasa penyiar pada acara kopi pagi di</p>	<p>Menggunakan Konsep Humor. Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Menurut hasil dari penelitian, menyimpulkan bahwa gaya bahasa penyiar pada program acara kopi pagi di radio pti adi suara fm, dapat dijawab bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh ketiga penyiar menggunakan gaya bahasa resmi,</p>	<p>Persamaan penelitian Ini dengan penelitian sebelumnya yaitu digunakannya metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama mengetahui</p>	<p>Perbedaan penelitian Ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti media radio pti adi suara</p>

	radio pati adi suara fm 2021		formal, namun tidak kaku, dengan menggunakan gaya mulai bertenaga untuk mempengaruhi dan menggerakkan sesuatu bagi pendengar untuk Mempengaruhi dan menggerakkan sesuatu bagi pendengar	gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar ketika bersiaran.	fm sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan media radio cakra bandung.
5	Al halim yasa /universitas komputer Judul : Studi deskriptif mengenai gaya bahasa penyiar di studio east radio 88.1 fm bandung dalam Program the happy show 2020	Penelitian ini menggunakan desain Kualitatif dengan metode deskriptif	Menurut hasil dari Penelitian, mempunyai kesimpulan bahwa gaya bahasa penyiar dalam program the happy show Merupakan Struktur kata yang menjadikan sebuah kalimat agar terkesan Baik dan benar ketika sedang menyampaikan suatu Pesan kepada pendengar. Kejujuran dalam sendi gaya bahasa disampaikan dengan menggunakan pemilihan kata yang tidak berbelit dan tidak pernah menyimpang.	Persamaan penelitian Ini dengan penelitian sebelumnya yaitu digunakannya metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama mengetahui gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar ketika bersiaran.	Perbedaan penelitian Ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti media east radio 88.1 fm bandung sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan media radio cakra bandung.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

a. Konsep Humor

Kata humor yang berasal dari bahasa latin, yaitu “umor” yang artinya cairan dalam tubuh (Dagum, 2006: 365). Konsep humor ini berasal dari bahasa Yunani kuno, pada konsep ini terdapat pemahaman mengenai bagaimana respon tubuh seseorang ketika menerima bahasa yang mengandung perubahan suasana hati. Ketika seseorang mengalami kelebihan salah satu cairan akan membawa suasana hati tertentu. Humor juga biasa berkaitan dengan watak manusia. Hal itu disejalan dengan pendapat bidang kedokteran dimana humor disebut dengan kata sifat dan humor senantiasa dikaitkan dengan suatu suasana menyenangkan. (Ruch dan Msrtin, 2006).

Dapat disimpulkan bahwa humor ialah sebuah mental yang memiliki kualitas terhadap suatu keadaan atau kondisi yang hubungan dengan kelucuan, jenaka, menyenangkan, dan dapat menyebabkan tertawa tertawa merupakan respon fisik terhadap humor.

b. Teori Sense of Humor (*Thorson dan Powell*)

Menurut Thorson dan Powell (1997), kepekaan humor memiliki beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- i. Humor Production.** Penciptaan humor yang meliputi beberapa hal, yakni membuat, menghasilkan humor dari buah pikiran sendiri, dan bukan hanya mencontoh atau meniru.

ii. Coping Humor. Dalam *point* kedua ini yakni memiliki arti mengatasi masalah namun dengan humor, yakni ketika penggunaan humor dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang menimpa diri seorang individu.

iii. Humor Appreciation. Dalam *point* ketiga yang dimaksud dengan penghargaan terhadap humor, yaitu memberikan perhatian lebih terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan humor.

iv. Humor Tolerance. Dalam *point* ke empat pada konsep ini memiliki aspek yang dimana humor dapat dimaknai dengan sikap menyenangkan seseorang dengan humor, yaitu menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan humor.

2. Kerangka Konseptual

a. Radio

Radio merupakan salah media elektronik tertua yang masih eksis sampai saat ini dan sangat luwes. Setelah dulu bersaing dengan dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic games* dan *personal casset players*. Namun radio telah mampu beradaptasi dengan perubahan dunia yang semakin canggih, dengan hal itu radio mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media masa lainnya. (Dominick, 2000:242)

1) Pendengar Radio

Pendengar radio bersifat heterogen, dapat didengarkan oleh berbagai usia, pendidikan, jenis kelamin dan juga status kehidupan. Oleh karena itu, ketika penyiar menyampaikan pesan-pesan tidak menjamin pesan tersebut akan selalu

diterima dan dimengerti oleh banyak khalayak. Dan oleh sebab itu juga konsep dalam penyajian harus lebih dibuat seacara ringkas dengan membatasi fakta, karena beberapa pemikiran pendengar tidak dapat menyimpan informasi yang jumlahnya banyak.(Yuniati,2019)

2) Penyiar

Penyiar merupakan seorang yang berperan penting dalam stasiun radio, penyiar bertugas dalam menyebar luaskan informasi yang telah terjamin akurasiya. Dengan mengandalkan radio dan televisi atau lainnya dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengar, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami. (Budiarti, 2021)

b. Jenis Humor

Ada beberapa pendapat yang menyebutkan jenis humor salah satunya yaitu, menurut Pramono (1983) humor dapat digolongkan menjadi:

(1) Humor menurut penampilannya, yang terdiri atas:

- humor lisan,
- humor tulisan/gambar,
- humor gerakan tubuh;

(2) menurut tujuan dibuatnya atau tujuan pesannya, humor ter diri atas:

- humor kritik,
- humor meringankan beban pesan,
- dan humor semata-mata pesan.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Jenis Humor Pada Acara Berita Siaran Radio (*Studi Deskriptif Program Siaran Sarapan Pagi Di 90.5 Fm Radio Cakra*) akan di laksanakan di salah satu media radio di Bandung yaitu radio Cakra 90.5 Fm yang berlokasi di Jl. Jurang no. 80, Bandung 40161.

2. Paradigma & Pendekatan

Paradigma konstruktivisme menawarkan sebuah cara pandang yang unik. Dalam paradigma ini peneliti dapat membentuk sebuah penelitian yang menjelaskan realitas dan mengarah pada apa yang dianggap penting, terpercaya dan logis. Paradigma konstruktivisme ini bersifat normatif dalam artian bahwa hal itu mengarah bagaimana penelitian harus dilakukan, tanpa memerlukan suatu pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang mendalam.

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Jenis Humor Pada Acara Berita Siaran Radio (*Studi Deskriptif Program Siaran Sarapan Pagi Di 90.5 Fm Radio Cakra*) untuk memahami makna dan pengetahuan paradigma konstruktivisme menekankan pentingnya perspektif subjektif, interaksi sosial, dan konteks dalam membentuk dan memahami pengetahuan, menawarkan panduan normatif yang memengaruhi metode dan interpretasi penelitian.

Menurut Deirdre D. Johnston dan Scott W. Vanderstoep (1996), pendekatan adalah desain prosedur dan rencana yang dimulai dari tahap hipotesis yang berlanjut pada penghimpunan data, analisis dan kesimpulan.

Pendekatan data dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menciptakan gambaran kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif. Sementara pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran secara numerik berdasarkan kejadian yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Oleh karena itu dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Jenis Humor Pada Acara Berita Siaran Radio (*Studi Deskriptif Program Siaran Sarapan Pagi Di 90.5 Fm Radio Cakra*) ini menggunakan proses penelitian, dengan pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu metode deskriptif, karena analisis data yang dipaparkan secara verbal, kemudian penulis memilih tempat dan lokasi penelitian di salah satu media radio di Bandung yaitu radio Cakra 90.5 fm yang berlokasi di Jl. Jurang no. 80, Bandung 40161. Dalam penelitian ini penulis mengambil informan utama yaitu penyiar, dan informan pendukung yaitu produser program. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kemudian dokumentasi.

4. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Dan Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Jenis Humor Pada Acara Berita Siaran Radio (*Studi Deskriptif Program Siaran Sarapan Pagi Di 90.5 Fm Radio Cakra*) yaitu berupa data sekunder dan data primer yaitu berupa hasil yang langsung didapatkan dari sumbernya atau data sekunder yang didapatkan dari sumber bacaan baik itu buku atau media lainnya (Eko Murdiyanto, 2020:54).

2) Sumber Data

Penelitian ini diambil dari 2 sumber data, menurut (Eko Murdiyanto, 2020:53) sumber data dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Data Primer

Data primer berasal langsung dari sumbernya yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dan objek penelitian yang dilakukan di tempat yang akan diteliti yaitu (90.5 FM Radio Cakra). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan wawancara yang menggunakan alat bantu rekam seperti recorder, handphone dsb, kepada informan yaitu produser radio, penyiar radio, produser program. Data primer ini dibutuhkan sebagai bukti penelitian yang dilakukan benar adanya dengan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain yaitu data yang diperoleh untuk menunjang data primer yang dijadikan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, laporan, dokumen yang berhubungan

dengan penelitian (“Analisis Penggunaan Jenis Humor Pada Acara Berita Siaran Radio (*Studi Deskriptif Program Siaran Sarapan Pagi Di 90.5 Fm Radio Cakra*)).

Data sekunder ini dibutuhkan untuk memperlengkap data penelitian berdasarkan 2 data primer dan sekunder.

H. Informan atau Unit Analisis

1) Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan berperan sebagai kunci informasi untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini merupakan langkah yang dapat diambil oleh peneliti. Informan sebagai kunci informasi, sumber utama untuk mengetahui informasi yang berkaitan Dengan penelitian yang akan dikaji. Dalam penelitian ini penulis mengambil informan utama yaitu penyiar, dan informan pendukung yaitu produser program sarapan pagi di radio Cakra FM.

2) Kriteria Informan

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data informan dan informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel.1.2 Informan Penelitian

No	Keterangan	Informan
1	Suervisor	1 Orang
2	Penyiar Radio	2 Orang
3	Pendengar	1 Orang
Total		3 Orang

I. Teknik Pengumpulan Data

Ada Beberapa Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan Oleh Penulis Dalam Penelitian Ini yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Teknik Penentuan Keabsahan Data Antara Lain :

1) Observasi

Observasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penyelidikan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami variable variabel psikologis guna menegakkan diagnosis psikologis, termasuk proses pengukuran dan penggunaan berbagai teknik untuk dapat memahami dan mendiagnosis variabel-variabel psikologis. Observasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini mulai dari menggali sejauh mana pengamatan pada keadaan dari objek yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini yang dimulai dari wawancara bersama para informan demi memberikan informasi sesuai judul penelitian.

2) Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang berupa sebagai alat pengumpul informasi dari objek penelitian dengan cara bertanya langsung dengan informan.

Dalam penelitian ini untuk orang yang akan diwawancara terdiri dari 3 orang sampel/orang dengan 1 orang produser radio, 2 orang penyiar radio. Dikutip dari KBBI (kamus bahasa indonesia) wawancara adalah sesi tanya jawab yang dilakukan dengan seseorang (seperti pejabat) untuk memperoleh informasi atau pendapat tentang sesuatu, dan sering dimuat di surat kabar, radio, atau tv layar ini akan disiarkan. Ditampilkan. Siapapun dapat melakukan kegiatan pemberitaan untuk berbagai keperluan, termasuk jurnalis, pencari kerja, dan peneliti. Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah dengan menggunakan wawancara atau tanya jawab langsung dengan beberapa narasumber atau informan yang terlibat dalam program siaran sarapan pagi pada program siaran Radio Cakra 90.5 FM.

3) Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting untuk menunjang proses dan kelancaran penelitian. Karena dokumentasi berfungsi sebagai bukti dalam konkret kemurnian data penelitian. Kemudian dapat menghindari kesalahpahaman akibat mempersepsikan hasil dari wawancaranya yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai penunjang proses penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti bahwa data penelitian yang diambil oleh penulis benar-benar murni hasil penelitian mandiri, kemudian untuk menghindari kesalahpahaman dalam hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis.

4) Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Caranya yaitu mengecek data yang diperoleh kemudian diuji kredibilitas

kebenarannya dengan melakukan wawancara atas hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan. Teknik triangulasi ini merupakan salah satu teknik penentuan keabsahan data yang diperoleh pada penelitian kualitatif.

J. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama kurang lebih 6 bulan dari mulai tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan yang terhitung dari mulai bulan Desember 2023. Seluruh proses penelitian ini selesai pada bulan Agustus 2024.

Tabel. 1.3 Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Tahap Penyunan Proposal Penelitian									
	Pengumpulan dan Penyusunan									
	Bimbingan									
	Revisi									
2	Tahap Seminar Usulan Penelitian untuk Skripsi (SUPS)									
	SUPS Revisi SUPS									
	SUPS Revisi SUPS									
3	Tahap Penyusunan Skripsi dan Pelaksanaan Penelitian									

	Bimbingan									
	Pelaksanaan Penelitian									
	Olah data									
	Penyusunan Hasil Penelitian									
	Bimbingan									
4	Tahap Sidang Skripsi (Munaqosah)									
	Bimbingan Akhir									
	Sidang Munaqosah									



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG